

NILAI MORAL DALAM NOVEL ORANG-ORANG PROYEK KARYA AHMAD TOHARI SERTA IMPLEMENTASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN DI SMA

Uswatun Khasanah, Akhmad Tabrani, Moh. Badrih

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Islam Malang

uswatunhasanah.real27@gmail.com

Abstrak: Novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari ini merupakan karya sastra yang bermanfaat, karena dalam cerita yang disajikan dalam novel mencerminkan nilai moral yang harus diterapkan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial agar lebih baik. Moral merupakan pencerminan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sedangkan nilai moral itu sendiri merupakan nilai yang mengacu baik dan buruknya tindakan yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia yang secara konkret. Baik buruknya tingkah manusia dapat dilihat dari tutur dan perbuatan manusia yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan dari pihak lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian ini. Dari hasil analisis novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari ini terdapat nilai moral individu, nilai moral social, nilai moral agama dan hasil penelitian novel ini layak diimplementasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Al-Rifa'i Satu kelas XII dengan KD 3.1, yaitu Memahami struktur kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan editorial/opini dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan. KD 4.1, yaitu Mengintepretasikan makna teks cerita sejarah, berita, iklan editorial/opini dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan.

Kata kunci: novel, nilai moral, implementasi.

PENDAHULUAN

Karya sastra sebagai sebagai hasil cipta seni pengarang yang menggambarkan peristiwa-peristiwa kehidupan manusia. Jenis karya sastra dapat berupa cerpen, puisi, novel atau drama. Peristiwa yang digambarkan dalam karya sastra merupakan rekaan pengarang yang tampak seperti realita kehidupan manusia. Karya sastra merupakan cerminan masyarakat, cerminan kehidupan maka, menimbulkan anggapan bahwa sastra merupakan dokumen masyarakat sosial tertentu. Hal ini berarti bahwa karya

sastra apapun dapat dipergunakan secara langsung sebagai dokumen seperti laporan wartawan, kumpulan data statistik dan lain-lain.

Kisah kehidupan dalam karya sastra adalah kehidupan yang serba kompleks serta sulit dipahami tanpa mengetahui latar belakang peristiwa yang ditampilkan. Disamping merupakan konsep tertentu dari garis lurus kehidupan juga merupakan tuangan pengalaman jiwa secara utuh.

Karya sastra menurut Aminudin (2009: 66) dapat dibedakan dalam berbagai macam bentuk, baik itu roman,

novel, maupun cerpen. Perbedaan berbagai macam bentuk dalam karya sastra itu pada dasarnya hanya terletak pada kadar panjang pendeknya. Karya sastra pada dasarnya membicarakan manusia dengan bermacam-macam aspeknya sehingga karya sastra merupakan salah satu sarana penting dalam mengenal manusia dan zamannya. Melalui karya sastra dapat diketahui tingkat kemajuan kebudayaan, gambaran tradisinya dan tingkat kehidupan dan yang terpenting karya sastra mengandung pesan pengarang yang dapat dirasakan oleh pembaca melalui apresiasi, sebagaimana dikatakan Aminudin (2009:63) Sebagai kreasi manusia yang diangkat dari realitas kehidupan, sastra juga mampu menjadi wakil dari jamannya. Dengan demikian sastra pada dasarnya juga merupakan kegiatan kebudayaan maupun peradaban dari setiap situasi masa ataupun zamannya pada saat sastra itu dihasilkan.

Dalam hal penelitian ini, penulis mengkaji karya sastra yang masuk pada kategori prosa yaitu novel, karena novel memiliki unsur cerita yang sangat kompleks. Novel juga sebagai karya sastra yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Novel juga memberikan gambaran kehidupan yang manusia yang luar biasa. Sebuah kehidupan yang dapat dijadikan sebagai cerminan bagi pembaca dalam mengambil pelajaran akan sikap hidup yang dikandungnya. Dalam novel muncul kejadian-kejadian yang membuat tokoh dalam cerita bisa bersikap bijaksana atau bisa mengambil sikap yang sesuai dalam menghadapi persoalan hidup.

Novel sebagai bagian dari karya sastra dan sebagai produk budaya

menampilkan khasanah budaya yang ada dalam masyarakat. Pengarang atau sastrawan tidak hanya menyampaikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat, melainkan juga kearifan-kearifan yang dihadirkan dari hasil perenungan yang mendalam. Cerita dalam novel juga tidak terlepas dari nilai moral yang mengandung ajaran moral tertentu yang bersifat praktis yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca.

Moral dalam cerita, menurut Kenry (1966: 89, dalam Nurgiyantoro, 2010: 320) biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Moral bersifat praktis, sebab petunjuk itu dapat ditampilkan atau ditemukan modelnya dalam kehidupan nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita dalam novel itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya.

Moral dalam karya sastra khususnya pada novel merupakan petunjuk yang diberikan pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan sikap, tingkah laku, dan sopan santun dalam pergaulan. Moral dalam karya sastra (novel) biasanya mencerminkan pandangan yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

Dari sejumlah uraian di atas terlihat bahwa ada kaitannya antara karya sastra khususnya novel, dengan realitas sosial serta, tidak dapat dipungkiri bahwa cerita dalam novel banyak mengandung nilai-nilai moral yang perlu dikaji oleh penulis. Oleh karena itu dengan pertimbangan serta mengingat perlu ditingkatkannya moral

dalam kehidupan manusia, maka penulis memilih mengkaji nilai-nilai moral dalam novel dan diharapkan hasil pada penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi pembaca dalam meningkatkan mutu dan kualitas moral dalam kehidupannya. Berkaitan dengan hal ini, penulis mengkaji novel yang berjudul "*Orang-Orang Proyek*" karya Ahmad Tohari, karena penulis menganggap bahwa novel ini banyak terdapat nilai-nilai moral yang disampaikan oleh tokoh dalam cerita. Agar mempermudah dalam penelitian maka penulis mengkaji dengan menggunakan pendekatan moral. Dan diharapkan teori ini bisa menjadi alat untuk menentukan hasil penelitian yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

Adapun cerita pada novel ini, banyak mencerminkan kehidupan relitas masyarakat yang sering terjadi. Salah satunya adalah yang berhubungan dengan kehidupan realitas sosial masyarakat yang menjadi keluhan penulis, yaitu tindakan penyalahgunaan kekuasaan yang diwujudkan dalam penyimpangan moral, atau biasa disebut tindakan korupsi. Ahmad Tohari harus diakui sebagai pengarang realis yang tidak pernah menulis dari sesuatu yang hampa. Sebagai seorang pengarang, ia menjadi pengamat yang jeli atas segala yang terjadi disekelilingnya. Praktek-praktek penyimpangan moral menjadi pijakan karyanya ini.

Novel "*Orang-Orang Proyek*" karya Ahmad Tohari ini merupakan karya sastra yang sangat bermanfaat, karena problem yang disajikan dalam novel merupakan nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan manusia sebagai mahluk sosial agar lebih baik. Cerita dalam novel ini, banyak pembelajaran tentang moral yang disajikan dan menurut peneliti novel ini merupakan karya sastra yang bermutu dan mampu mencerminkan pesan positif

bagi pembacanya. Sekilas tentang isi novel ini dimana, seorang pemuda yang menjadi tokoh utama yang tetap menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam dirinya, meskipun keadaan disekitar lingkungannya berkata lain. Meskipun mendapat tekanan dari atasannya diapun tetap menunjukkan ke idealisannya menjadi penanggung jawab pada pembangunan proyek jembatan.

Selain banyak terdapat nilai moral novel "*Orang-Orang Proyek*" ini juga merupakan dokumentasi sosial masa kekuasaan Orde Baru yang sampai saat ini masih menyisakan kebobrokan dan penyimpangan moral, utamanya korupsi yang meraja lela dalam semua lini, mulai dari orang besar hingga orang kecil, mulai dari sipil hingga militer, mulai dari birokrat hingga politikus. Singkatnya korupsi telah dilakukan secara bersama. Oleh karena novel ini sangat berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti nilai-nilai moral yang terdapat pada novel "*Orang-Orang Proyek*" karya Ahmad Tohari ini.

Penelitian mengenai nilai-nilai moral dalam novel sepengetahuan penulis masih jarang dilakukan. Penelitian yang pernah ada sebelumnya diantaranya (1) Nilai-Nilai Moral dalam Novel "*Bumi Cinta*" karya Habiburrahman El Shirazi oleh Kitabuka. (2) Nilai-Nilai Moral dalam Novel "*Gadis Pantai*" Karya Parmoedya Ananta Tour . Hasil penelitian yang dilakukan oleh keduanya menunjukan hasil yang berbeda meskipun pendekatan yang dilakukan sama yaitu pendekatan moral. Hal ini disebabkan karena objek kajian dari kedua peneliti ini berbeda. Klasifikasi nilai-nilai moral dalam kedua objek kajian terdapat perbedaan dari segi nilai moral individu, nilai moral sosial dan nilai moral religi.

Dalam memilih bahan pembelajaran sastra, pendidik harus mempertimbangkan relevansi bahan ajar, nilai yang terkandung dalam karya sastra itu. Berkaitan dengan hal ini, penulis mengkaji novel yang berjudul “Orang-Orang Proyek” karya Ahmad Tohari, karena penulis menganggap bahwa novel ini banyak terdapat nilai-nilai moral yang disampaikan oleh tokoh dalam cerita. Agar mempermudah dalam penelitian maka penulis mengkaji dengan menggunakan pendekatan moral. Dan diharapkan teori ini bisa menjadi alat untuk menentukan hasil penelitian yang sesuai dengan apa yang diinginkan serta implementasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Nilai-nilai dalam diri Kabul itulah yang diharapkan akan diterapkan dalam diri siswa melalui pembelajaran sastra. Sebelumnya, peneliti akan mengkaji nilai moral dalam novel tersebut untuk lebih meyakinkan bahwa karakter tokoh yang diciptakan oleh Ahmad Tohari itu patut diterapkan dalam kehidupan siswa. Adapun batasan masalah yang akan dibahas adalah tentang nilai-nilai moral pada novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari yang disampaikan oleh pengarang melalui tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Sebagai fokus kajian dalam penelitian yaitu nilai moral individu, nilai moral social, nilai moral religi dapat diketahui melalui dialog tokoh, monolog tokoh, dan narasi pengarang serta bagaimana implementasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dipilihnya metode ini, karena metode ini berusaha memberikan gejala-gejala sebagaimana adanya. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data

alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Data dalam penelitian ini berupa paparan kebahasaan yang berupa dialog tokoh, monolog tokoh, dan narasi pengarang dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari yang menggambarkan nilai-nilai moral sesuai maksud penelitian.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama, pada tahun 2007 yang terdiri dari 220 halaman. Peneliti memilih novel yang berjudul *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari ini karena sumber data penelitian dengan pertimbangan bahwa dalam novel ini terdapat nilai-nilai moral yang pantas untuk dikaji sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian, adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

- a) Membaca secara cermat keseluruhan novel yang akan diteliti dengan memahami isi.
- b) Mempelajari hal-hal yang terdapat pada novel yang berkaitan dengan nilai-nilai moral.
- c) Mengidentifikasi dengan memberikan tanda atau kode pada kalimat yang berkaitan dengan nilai-nilai moral yang ditemukan dalam novel.
- d) Menganalisis teks yang telah dipilih, yakni kegiatan yang dipilih untuk memasukkan kalimat yang telah terseleksi ke dalam tabel penjaring data untuk diinterpretasikan.

Analisis data dalam penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Peneliti mengklasifikasikan data ke dalam suatu satuan urutan yang

menggambarkan masalah yang dikaji yaitu nilai moral individu.

b) Peneliti mendeskripsikan hasil klasifikasi atau data temuan dalam novel berdasarkan masalah yang dikaji yaitu nilai moral individu.

c) Peneliti menginterpretasikan data dengan menafsirkan data yang telah dikelompokkan dengan memberi penafsiran makna sebagai suatu hasil analisis yaitu nilai moral individu yang dimiliki oleh tokoh cerita dalam novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sastra hadir ditengah masyarakat sebagai ekspresi kehidupan manusia yang tidak terlepas dari akar masyarakatnya. Kehidupan yang dituangkan dalam sastra mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan Tuhan. Pada pembahasan penelitian ini difokuskan pada nilai moral individu.

Nilai moral individu merupakan persoalan manusia dengan dirinya sendiri dan dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya. Nilai moral individu diperlukan bagi manusia karena didasarkan pada kenyataan bahwa manusia dalam menjalankan kehidupan memerlukan hal yang bersifat jasmani dan rohani agar tidak merugikan orang lain. Nilai moral individu adalah nilai yang berhubungan dengan pribadi dan cara manusia memperlakukan diri pribadinya. Nilai moral individu sangat diperlukan oleh setiap manusia untuk dapat mencapai kebahagiaan dan kesempurnaan hidup melalui pemanfaatan seluruh potensi. Nilai-nilai moral individu pada novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari ini meliputi: (1) jujur, (2) tanggung jawab, (3) disiplin, (4) takut

(5) rendah hati, (6) percaya diri, (7) mandiri.

Jujur

Jujur merupakan sebuah sifat yang membutuhkan kesesuaian sikap antara perkataan yang diucapkan dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Artinya, seseorang dapat dikatakan jujur jika ia mengucapkan sesuatu yang sesuai dengan sebenarnya, disertai tindakan yang seharusnya.

Jujur merupakan suatu sikap dan sifat yang penginterpretasiannya sesuai dengan fakta kenyataan yang sebenarnya. Nilai moral jujur banyak ditemui dalam novel OOP dan lebih dominan digambarkan oleh tokoh utama yaitu Kabul yang selalu berpegang teguh pada kejujuran, idealisme dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya meskipun dia bekerja dilingkup yang banyak sekali penyimpangan atau ketidakjujuran salah satunya ketidakjujuran yang dilakukan oleh atasannya Ir. Dalkijo.

Data (A-1:01) *“Namun tidak seperti Dalkijo yang mendendam kemelaratan masa muda dengan membalasnya melalui hidup sangat pragmatis dan kemaruk, Kabul tetap punya idealisme dan sangat hemat. Proyek itupun bagi Kabul harus dilihat dalam perspektif idealismenya, maka harus sempurna dengan memanfaatkan setiap sen anggaran sesuai dengan ketentuan yang semestinya.”* (OOP: 53)

Penggalan cerita di atas menunjukkan nilai moral kejujuran yang digambarkan oleh tokoh utama yang meskipun mempunyai kedudukan dalam proyek pembangunan jembatan tidak lantas membuat Kabul mengambil keuntungan dari dana proyek.

Walaupun sering ditertawakan oleh atasannya Dalkijo, Kabul tetap mempertahankan idealismenya dan kejujurannya demi kelancaran pembangunan proyek.

Data (A-1:02) *“Yang jelas bagiku kecurangan besar maupun kecil yang terjadi di proyek ini pasti akan mengurangi tingkat kesungguhan, bahkan mengkhianati tujuan dasarnya. Dan hatiku tidak bisa menerimanya”*. (OOP: 34).

Begitu pula pada penggalan cerita di atas menunjukkan bahwa Kabul sangat menentang segala bentuk penyimpangan dan ketidakjujuran yang terjadi di proyek ini. Karena bagaimanapun bentuk penyimpangan dan ketidakjujuran itu akan sangat merugikan masyarakat dan bahkan mengkhianati tujuan dasar keinsinyuran.

Data (A-1:03) *“Jujur saja karena, meskipun lambat-lambat saya mendengar serulingmu”*. (OOP: 08)

Penggalan cerita di atas merupakan perkataan jujur yang dilontarkan kepada temannya yaitu pak Tarya ketika dengan lambat-lambat dia mendengarkan suara seruling yang sedang dimainkan oleh pak Tarya. Kabul berbicara terus terang kepada pak Tarya disaat Kabul mendengarkan suara seruling dengan sembunyi-sembunyi.

Data (A-1:04) *“Kegelisahan saya mungkin muncul karena saya mewarisi watak orang tua. Saya anak petani kecil. Kami biasa bersikap cablaka. Tidak biasa nakal. Tidak biasa selingkuh”*. (OOP: 68)

Penggalan cerita di atas merupakan sikap Kabul yang gelisah

atas penyelewengan yang terjadi dalam pembangunan proyek. Kabul merasa penyelewengan itu sangat bertentangan dengan hati nuraninya. Kabul terbiasa jujur karena merupakan didikan orang tua yang dari keluarga petani kecil yang tidak biasa nakal.

Data (A-1:05) *“Aku jujur, bukan hanya desa ini, melainkan semua desa membutuhkan kades atau lurah seperti kamu. Kukira perubahan harus dimulai dari desa. Sayang, aku juga tahu hal ini tidak mudah dalam sistem kekuasaan gila seperti saat ini.”* (OOP: 94)

Penggalan cerita di atas merupakan perkataan terus terang Kabul yang dilontarkan saat mengobrol dengan temannya Basar. Kabul jujur kalau temannya itu merupakan sosok kades atau lurah yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Data (A-1:06) *“Kamu harus bersyukur dan bangga punya biyung perempuan sejati dan perkasa,” hibur Basar. Biyung-mu memasukkan ke perutmu makanan surgawi, meskipun ujudnya gembus dan oyek. Surgawi, karena gembus dan oyek yang kamu makan adalah keringat biyung kalian sendiri. Dengan makanan yang sebaik itu jiwa dan hatimu tetap cablaka, jujur, sederhana, apa adanya.”* (OOP: 104)

Penggalan cerita di atas merupakan perkataan Basar yang menilai Kabul adalah seseorang yang jujur dalam setiap tindakannya. Sikap jujur yang dimiliki oleh Kabul merupakan hasil yang disebabkan makanan yang selalu diberikan oleh ibunya adalah makanan halal dari hasil keringat ibunya.

Data (A-1:07) *“Dik Kabul,” sambung Dalkijo. “Saya tahu Dik Kabul mantan aktivis. Biasa kan, yang namanya aktivis punya idealisme yang kolot. Tapi setelah bekerja ini, dik Kabul harus tunduk kepada kenyataan. Sedikit pragmatislah agar kita tidak konyol seperti Don Kisot..he..he.”* (OOP: 29)

Begitu pula penggalan cerita di atas menunjukkan kejujuran Kabul, walaupun dia mendapat godaan untuk melakukan korupsi didalam pembangunan jembatan Sungai Cibawor, Kabul mampu mengatasi persoalan yang ada pada dirinya yaitu tetap mengikuti pada prinsip semula menjaga mutu bangunan dengan mempertahankan keidealisan yang pernah duduk di bangku kuliah.

Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap yang harus kita tanamkan sejak dini, tanggung jawab harus diterapkan dalam segala hal yang kita lakukan. Tanggung jawab menjadi kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja atau tidak. Tanggung jawab bisa menjadi perwujudan kesadaran dan kewajiban bagi manusia.

Nilai moral tanggung jawab banyak digambarkan oleh tokoh utama yaitu Kabul. Terutama dalam hal pekerjaan dia merupakan seorang yang dapat dipercaya dan sangat bertanggung jawab dalam pembangunan proyek jembatan.

Data (A-2:01) *“Ya pada dasarnya aku pun sama. Aku tidak ingin mengambil tindakan tinggal glanggang colong playu. Aku ingin bertahan sampai proyek ini selesai dengan baik dan bisa*

dipertanggungjawabkan mutunya kepada rakyat”. (OOP: 94)

Penggalan cerita di atas menunjukkan bahwa tokoh Kabul bertanggung jawab atas proyek yang dia garap dan bekerja sampai proyek pembangunan selesai dengan baik meskipun banyak terjadi ketidak jujuran dalam proyek ini. Kabul akan tetap bertahan karena mutu kualitas bangunan jembatan harus bisa dipertanggung jawabkan kepada rakyat.

Data (A-2:02) *“Basar minta diri dan ternyata pak Tarya pun menyusul berpamitan. Tinggal seorang diri, Kabul merasa hanya ada satu hal yang harus dilakukannya, keluar untuk mengontrol para pekerja. Diambilnya jaket dari cantelan paku di dinding. Udara di luar sudah begitu ding. Jam sembilan malam. Para pekerja akan lembur sampai jam dua belas”.* (OOP: 145)

Penggalan cerita di atas menunjukkan sikap tanggung jawab Kabul terhadap pekerjaan yang tekah dipercayakan kepadanya dengan selalu mengontrol pekerjaan yang dilakukan para pekerja demi mutu bangunan dan waktu penyelesaian yang ditargetkan.

Data (A-2:03) *“Saya bertanggung jawab atas kualitas struktur jembatan.”* (OOP: 181)

Begitu pula penggalan cerita di atas menunjukkan sikap teguh Kabul yang di perlihatkan kepada atasannya Dalkijo bahwa dia akan tetap bertanggung jawab atas kualitas mutu struktur jembatan. Kabul menolak dan protes atas perintah penggunaan besi rancang bekas bongkaran. Kabul merasa jika tetap menggunakan besi itu maka dia tidak bertanggung jawab atas

kualitas mutu bangunan jembatan. Oleh karena itu Kabul menolak perintah atasannya itu. Kabul merasa jika perintah atasannya ini dapat merugikan masyarakat kecil.

Data (A-2:04) *“Tapi saya akan tetap bekerja sebaik-baiknya sejauh yang bisa saya lakukan. Saya tidak ingin mengkhianati keinsinyuran saya.”* (OOP: 78)

Penggalan cerita di atas menunjukkan bahwa tokoh Kabul akan tetap bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah diamanahkan kepadanya dengan bekerja sebaik-baiknya karena tidak ingin mengkhianati gelar keinsinyurannya.

Disiplin

Disiplin menjadi kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja atau tidak. Sikap disiplin harus kita tanamkan sejak dini, baik dalam disiplin dalam menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Dalam novel OOP sikap disiplin dapat digambarkan melalui tokoh utama yaitu kabul. Dia selalu disiplin dalam melaksanakan sesuatu, baik dalam hal pekerjaan maupun beribadah. Berikut ini adalah kutipan narasi yang menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki sikap yang disiplin dalam pekerjaannya.

Data (A-3:01) *“Habis Salat Jumat, Basar mengajak Kabul singgah kerumah nya. Tapi Kabul keberatan karena ada dua penumpang dalam jip nya yang harus segera kembali bekerja di proyek”.* (OOP: 37)

Penggalan cerita di atas menunjukkan bahwa tokoh Kabul merupakan orang yang sangat disiplin

dalam hal waktu. Saat tokoh utama diajak teman dekat nya untuk makan siang, dia merasa keberatan karena dia harus segera kembali bekerja setelah Salat Jumat.

Data (A-3:02) *“Sar, eh Pak Kades, aku minta diri. Waktu istirahat sudah sudah lewat. Kapan-kapan aku datang lagi demi ceramahmu. Atau demi sambal gulai ikan masakan istrimu yang sudah kubuktikan enak sekali. Kamu memang mantan diskusiwan yang jempol”.* (OOP: 43)

Begitu pula penggalan cerita di atas menunjukkan sekali lagi bahwa tokoh utama yaitu Kabul sangat disiplin dalam hal waktu. Tokoh utama minta diri untuk segera kembali bekerja karena waktu istirahatnya sudah habis. Kabul segera kembali ke lokasi proyek setelah makan siang di rumah sahabatnya yaitu Basar.

Takut

Takut merupakan perasaan gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan masalah atau bencana. Rasa takut merupakan salah satu sifat yang berada dalam diri manusia sejak lahir. Nilai moral takut pada novel OOP ditunjukkan oleh tokoh Sonah yang merupakan perempuan yang lugu dia merasa takut karena telah dikait-kaitkan dengan menghilangnya seseorang.

Data (A-4:01) *“Pertanyaan ini membuat pipi Sonah mendadak jadi merah jemarinya meremas kain lap, kesan takut dan malu terpancar dari wajahnya”.* (OOP: 127)

Penggalan cerita di atas merupakan data yang menunjukkan rasa takut Sonah yang ketika ditanya oleh Kang Martasatang tentang kebenaran

Sawin yang hilang akibat dirinya. Sonah merasa ketakutan ketika dicecar pertanyaan oleh ayah Sawin, karena Sawin menghilang dan Sonah harus menjawab dengan jujur bahwa dia tidak tahu keberadaan Sawin. Rasa takut Sonah terpancar diwajahnya karena mendadak menjadi merah saat ditanya tentang hilangnya Sawin.

Data (A-4:02) *“Dalam bola mata mereka ada cekam ketakutan. Ada bayangan yang menggigil karena kecut hati. Wajah menjadi pucat dengan bibir bergetar. Tangan wel-welan karena tak tahu lagi cerca dan nista apalagi yang akan mereka terima.”* (OOP: 87)

Begitu pula penggalan cerita di atas menunjukkan nilai moral takut yang dialami warga yang ber KTP dengan kode OT dan ET yang selalu ketakutan dan selalu pasrah dihadapan kepentingan GLM. Dimana mereka yang ber KTP yang kode OT dan ET harus tunduk dan patuh menelusuri GLM pada saat pemilu berlangsung.

Rendah Hati

Rendah hati merupakan sikap yang harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai moral rendah hati pada novel Orang-Orang Proyek digambarkan oleh tokoh utama yaitu Kabul yang meskipun dia seorang insinyur namun dia tidak memperlihatkan gelar keinsinyurannya dia tetap rendah hati dan mau bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya tidak pandang bulu.

Data (A-5:01) *“Kami sama seperti kebanyakan orang kampung ini, miskin.”* (OOP: 22)

Penggalan cerita di atas merupakan dialog tokoh utama yaitu Kabul yang sedang menerangkan

kepada temannya yaitu pak Tarya bahwa dirinya berasal dari keluarga miskin yang sama seperti orang kampung. Sikap Kabul menunjukkan bahwa dia adalah seorang yang tidak sombong dan tetap rendah hati meskipun sekarang dia tidak miskin lagi dan menjadi seorang insinyur.

Data (A-5:02) *“Kegelisahan saya mungkin muncul karena saya mewarisi watak orang tua. Saya anak petani kecil. Kami biasa bersikap cablaka. Tak biasa nakal. Tak biasa selingkuh.”* (OOP: 68)

Penggalan cerita di atas merupakan dialog tokoh utama yaitu Kabul yang menunjukkan sikap rendah hati yang menjelaskan kepada pak Tarya meskipun dia seorang insinyur, namun dia berasal dari keluarga petani kecil. Namun dengan kemelaratan itu Kabul mencoba memperbaiki dengan cara memperbaiki tingkat pendidikan dan dia tetap hidup sederhana dan rendah hati meskipun telah menjadi seorang insinyur.

Data (A-5:03) *“Bukan itu yang menyebabkan aku menangis. Aminah mengingatkanku akan biyung-ku. Agar bisa menyekolahkan kami, biyung tidak pernah menanak nasi tetapi oyek, semacam thiwul, biyung kami juga bertani kecil-kecilan sambil jualan klanthing dan gembus. Jadi aku, juga Samad adikku adalah insinyur-insinyur gembus, insinyur oyek. Tidak lebih.”* (OOP: 103)

Begitu pula penggalan cerita di atas menunjukkan bahwa Kabul menunjukkan sikap rendah hatinya kepada sahabatnya Basar. Dia dengan terus terang mengatakan kepada Basar bahwa dia adalah insinyur gembus dan oyek. Kabul mengatakan bagaimana kehidupan dia dulu, dimana ibu Kabul tidak makan nasi melainkan oyek agar

dia bisa menyekolahkan anak-anaknya. Tanpa perasaan malu dan gengsi Kabul dengan gamblang berterus terang menceritakannya kepada temannya itu.

Percaya Diri

Percaya diri merupakan sikap yang harus dimiliki oleh semua orang, karena dengan rasa percaya diri kita dapat berpikir optimis dalam segala hal. Nilai moral percaya diri pada novel OOP terdapat pada kutipan dialog tokoh utama yaitu Kabul sebagai berikut.

Data (A-6:01) *“Pak kali ini saya tidak bisa berkompromi.” Jawab Kabul dengan penuh percaya diri.* (OOP: 181)

Penggalan cerita di atas menunjukkan kepercayaan diri Kabul dengan tegas menolak dan menentang perintah atasannya Dalkijo yang menyuruhnya agar menggunakan besi bekas dalam perakitan lantai jembatan. Kabul dengan penuh percaya diri menolak dan menentang atasannya itu karena perintah atasannya itu tidak benar dan dapat merugikan masyarakat dan Kabul merasa ini sudah keterlaluan dimana gelar keinsinyurannya harus dipertaruhkan dan dipertanggungjawabkan demi kemaslahatan masyarakat.

Nilai moral percaya diri juga tergambar oleh tokoh Baldun seperti pada kutipan:

Data (A-6:02) *“Begitulah pak Kabul,” Kata Baldun dengan penuh percaya diri. “Karena bantuan yang kami minta ditujukan untuk merenovasi masjid, kami percaya pak Kabul akan mengabulkannya.”* (OOP: 138)

Begitu pula penggalan cerita di atas menunjukkan sikap Baldun yang penuh percaya diri melontarkan

perkataan bahwa dia membutuhkan bantuan untuk renovasi masjid dan Baldun percaya bahwa permintaannya itu akan dikabulkan oleh Kabul.

Mandiri

Mandiri merupakan keadaan di mana melakukan kegiatan sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Dalam novel Orang-Orang Proyek nilai moral mandiri digambarkan oleh tokoh Aminah yang bekerja sambil kuliah karena tidak mau membebani kakak nya dengan biaya kuliahnya. Aminah berjualan cidera mata di lokasi kampusnya. Nilai moral mandiri terdapat pada kutipan dialog sebagai berikut.

Data (A-7:01) *“Dan adiknya Aminah, malah lebih hebat. Dia tak mau lagi kusokong, karena dia bisa nyambi jualan cidera mata”.*

“Tekad adikmu itu kuat. Agaknya dia ingin cepat mandiri.” Tangkap Basar. (OOP: 103).

Penggalan cerita di atas menunjukkan nilai moral mandiri yang ditunjukkan oleh tokoh Aminah yaitu adik Kabul yang demi untuk tidak membebani kakaknya dengan biaya kuliah, Aminah memilih bekerja dengan berjualan cendera mata, oleh karena itu Aminah tidak mau dibantu oleh kakaknya lagi. Sikap Aminah ini harus kita tiru karena dalam kehidupan kita tidak boleh selalu merepotkan orang lain.

Dalam novel Orang-Orang Proyek nilai moral mandiri digambarkan oleh tokoh Biyung yaitu terdapat pada kutipan:

Data (A-7:02) *“Agar bisa menyekolahkan kami, Biyung tidak pernah menanak nasi tetapi oyek, semacam thiwul. Biyung kami bertani kecil-kecilan sambil jualan*

klanthing dan gembus.” (OOP: 103)

“Meski sudah tua, Biyung tak pernah minta apa-apa. Dalam kerentaannya biyung tetap mandiri”. (OOP: 112)

Begitu pula penggalan cerita di atas menunjukkan nilai moral mandiri yang ditunjukkan oleh tokoh *Biyung*, dimana setelah suaminya meninggal dia tetap mandiri dan tetap berusaha menyekolahkan ke-tiga anaknya tanpa meminta bantuan dan merepotkan orang lain. Meski sudah renta biyung tidak mau merepotkan anak-anaknya. Dia tidak minta dibantu oleh Kabul, dia tetap bertahan dan sehat hingga kini meski tanpa bantuan dari anak-anaknya.

Nilai-Nilai Moral Sosial dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari.

Nilai moral sosial merupakan nilai yang mengatur hubungan manusia dengan manusia yang lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari manusia yang lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering berinteraksi dengan manusia yang lain. Untuk menjalin hubungan yang baik, manusia perlu memahami norma yang berlaku di masyarakat agar tidak terjadi kesalah pahaman. Manusia harus mampu membedakan perbuatan yang baik dan buruk agar kehidupannya lebih terarah.

Nilai moral sosial diperlukan bagi manusia karena didasarkan pada kenyataan bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang selalu saling membutuhkan. Memiliki hubungan yang baik dengan orang lain senantiasa akan menciptakan rasa kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai-nilai moral sosial dalam novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari meliputi: (1) Saling Menolong, (2) Peduli terhadap orang lain, (3) Menjalin kekeluargaan, (4) Menjalin tali silaturahmi, (5) Memberi nasihat.

Saling Menolong

Menolong merupakan upaya membantu seseorang yang sedang mengalami kesulitan agar kesulitan itu dapat berkurang ataupun terselesaikan. Menolong tidak hanya berupa tenaga, tetapi juga bisa berbentuk materi ataupun yang bisa bermanfaat bagi orang yang kita tolong.

Data nilai moral saling menolong tergambar oleh tokoh utama yaitu Kabul

“Dan suatu hari motor bebek Wati mogok, Kabul mengantarnya pulang dengan jip proyek”.(OOP: 25).

Analisis data (B-1:01) menunjukkan bahwa Kabul memiliki jiwa penolong. Dia bersedia mengantar Wati pulang ketika motor Wati sedang mogok. Kabul tetap menolong dengan mengantar Wati pulang meskipun niat baiknya itu akan menjadi omongan orang di sekitar proyek.

Dalam novel OOP nilai moral saling menolong juga tergambar pada tokoh *biyung* yang terdapat pada kutipan narasi sebagai berikut:

“Kelaparan adalah penderitaan yang tidak kepalang dan biyung sering membantu tetangga melepaskan diri dari penderitaan itu”.(OOP: 116)

Analisis data (B-1: 02) menunjukkan bahwa tokoh *biyung* dalam novel ini merupakan sosok manusia

yang sering membantu atau menolong orang yang sedang kesusahan atau mengalami musibah. Tokoh biyung sering membantu tetangganya yang sedang kelaparan dengan memberi makanan.

Data nilai moral saling menolong juga digambarkan oleh tokoh yang lain yaitu tokoh pak Tarya seperti pada kutipan narasi sebagai berikut:

“Sekali lagi batu-batu besar di pinggir sungai Cibawor yang dipayungi kerindangan pohon mbulu besar menyediakan tempat bagi pak Tarya dan Kabul. Keduanya memasang pancing. Pak Tarya membantu temannya yang tak berpengalaman itu.”(OOP: 17)

Analisis data (B-1:03) menunjukkan bahwa pak Tarya merupakan sosok orang yang memiliki sikap saling menolong antar sesama. Pak Tarya bersedia menolong Kabul untuk memasang pancing karena Kabul tidak berpengalaman dalam memancing.

Peduli terhadap orang lain

Peduli merupakan suatu tindakan yang didasari pada keprihatinan terhadap masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi oleh orang lain. Sebagai manusia yang baik kita harus memiliki rasa peduli yang tinggi baik kepada orang yang sedang mengalami kesulitan maupun kepada orang yang sedang membutuhkan bantuan kita.

Nilai moral peduli terhadap orang lain dalam novel OOP tergambar pada perilaku tokoh utama yaitu Kabul yang terdapat pada kutipan dialog sebagai berikut:

“ Ada surat dokter yang menyatakan Wati sakit. Jadi saya ingin melihat dia. Saya berharap sakitnya tidak serius”.(OOP: 116).

Analisis data (B-2:01) menunjukkan rasa peduli terhadap orang lain yang digambarkan oleh tokoh utama Kabul. Dimana disela-sela kesibukannya Kabul tetap pergi menjenguk teman sekantornya yaitu Wati karena sakit. Kabul pun merasa iba melihat keadaan Wati dan tak lupa mendoakan Wati agar cepat sembuh dari sakitnya.

“Memang, dan aku untuk meliburkan pekerja aku harus berdebat dulu dengan pak Dalkijo. Aku tak mau jadi ujung tangan kapitalis baru yang menindas bangsa sendiri. Libur hari Minggu adalah hak mereka. Apalagi sudah dua bulan mereka bekerja tanpa libur.”(OOP: 102)

Analisis data (B-2:02) menunjukkan sikap peduli tokoh utama yaitu Kabul kepada para pekerja proyek. Dimana Kabul memberikan mereka hak untuk libur dihari minggu meskipun harus berdebat dan menentang dulu atasannya. Kabul peduli terhadap pekerja proyek, mereka membutuhkan waktu istirahat, waktu untuk menemui keluarga yang jauh untuk itu Kabul memberikan hak kepada mereka untuk libur di hari Minggu meskipun atasannya Dalkijo melarangnya karena proyek harus segera selesai demi kepentingan politik.

“Kelaparan adalah penderitaan yang tidak kepalang dan biyung sering membantu tetangga melepaskan diri dari penderitaan itu”.(OOP: 116)

Analisis data (B-2: 03) menunjukkan rasa peduli terhadap orang lain yang digambarkan oleh tokoh *biyung* yaitu ibu Kabul yang sering membantu tetangganya yang sedang menderita kelaparan. Dimana *biyung* selalu mengajarkan kepada Kabul dengan perilakunya bukan dengan perkataannya, *biyung* selalu mengajari Kabul agar jangan berbuat sesuatu yang dapat merugikan orang lain menderita. Dengan perilaku nyata *biyung* selalu mengajari bagaimana membantu orang lain lepas dari penderitaan yaitu dengan cara memberi makan kepada tetangga yang sedang kelaparan.

Menjalin kekeluargaan

Menjalin kekeluargaan merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh semua orang. Karena tanpa keluarga hidup kita tidak akan mencapai kesempurnaan. Keluarga adalah persekutuan hidup berdasarkan perkawinan yang sah terdiri dari suami dan istri yang juga selaku orang tua dari anak-anak yang dilahirkannya. Dalam pembinaan keluarga sejahtera, prinsip akhlak perlu ditegakkan dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban moral yang menjadi kemestian baginya. Dalam hubungan ini meliputi hubungan kewajiban anak terhadap orang tuanya, kewajiban orang tua terhadap anaknya, kewajiban hubungan antar saudara kandung dan lain sebagainya.

Nilai moral sosial menjalin kekeluargaan dalam novel OOP banyak digambarkan oleh tokoh utama yaitu Kabul yang tetap menjalin hubungan kekeluargaan dengan ibu dan adik-adiknya. Nilai moral sosial menjalin kekeluargaan seperti terdapat pada kutipan sebagai berikut:

“Selama saya masih bisa menahan perasaan terhadap

hal-hal yang menyebalkan itu, saya akan menyelesaikan proyek ini. Saya juga masih terikat kewajiban untuk menghidupi dan membiayai keluarga ibu serta kedua adik saya. Ini berarti saya harus punya penghasilan”.(OOP: 79)

Analisis data (B-3:01) menunjukkan sikap bahwa Kabul adalah sesosok orang yang sangat memperdulikan keluarga terutama kepada ibu dan kedua adiknya. Kabul menjalin kekeluargaan dengan baik dengan cara memenuhi segala kebutuhan dan bertanggung jawab untuk menghidupi dan membiayai ibu dan kedua adiknya yang masih kuliah dengan bekerja keras.

Nilai moral menjalin kekeluargaan juga terdapat pada kutipan dialog antara Kabul dan adiknya Aminah, adapun kutipannya sebagai berikut:

“Panas Dik, nanti kepalamu pusing.”

“Aku menyusul ke proyek ini karena ingin melihat bagaimana Mas bekerja. Oh iya, di kantor ada tamu mbak Wati. Rasanya sih pacarnya. Aku sudah menyuruh dia menunggu.”

“Itu bagus. Dan sekarang carilah tempat yang teduh atau pakailah ini.” Kabul melepas helm dan langsung menaruhnya di atas kepala Aminah yang tertutup kerudung. Terlihat adegan akrab, manis antara kakak dan adik. (OOP:175)

Analisis data (B-3:02) menunjukkan bahwa Kabul sangat baik dalam menjalin kekeluargaan dengan adiknya. Dia sangat menyayangi adiknya terlihat bahwa Kabul

melepaskan topi untuk di pakaikan ke adiknya agar Aminah tidak kepanasan terik matahari. Kabul merupakan kakak yang sangat bertanggungjawab dan menyayangi adiknya. Kabul tidak ingin adiknya, yaitu Aminah mengalami pusing karena panas matahari.

“Jam tiga siang Kabul mengantar Samad ke terminal dengan jipnya. Dalam perjalanan Samad mengajukan pertanyaan yang tak terduga.” (OOP:108)

Analisis data (B-3:03) merupakan data yang menunjukkan bahwa Kabul adalah seorang kakak yang sangat menyayangi adiknya, dan terlihat bahwa Kabul tidak membiarkan adiknya untuk pergi ke terminal sendirian melainkan Kabul mau mengantarnya ke terminal.

Nilai moral menjalin kekeluargaan tidak hanya digambarkan oleh tokoh utama saja melainkan tokoh Basar, dimana dia seorang Kades yang senang menghadapi warganya dengan wajah jernih dan ketulusan. Adapun nilai moral menjalin kekeluargaan terlihat pada kutipan narasi sebagai berikut:

“Basar punya bawaan semanak, semedulur, dia senang menghadapi warganya dengan wajah jernih dan kata-kata yang tulus.” (OOP:90)

Analisis data (B-3:04) menunjukkan bahwa Basar adalah seorang Kades yang menjalin kekeluargaan dengan baik tidak hanya dengan keluarganya sendiri melainkan dengan semua warganya dia tetap menjalin kekeluargaan. Hal itu dapat terlihat pada kata *semanak, semedulur* yang merupakan bahasa Jawa yang berarti selalu menjalin persaudaraan dan kekeluargaan.

Menjalin Tali Silaturahmi

Menjalin tali silaturahmi harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kita wajib menjalin tali silaturahmi dengan sesama makhluk ciptaan Alloh tanpa membedakan ras, suku, agama dan golongan. Pada dasarnya manusia di dunia ini sama dihadapan Alloh SWT yang membedakannya adalah hanya kadar keimanan kita.

Dalam novel OOP pengarang menggambarkan menjalin tali silaturahmi yang digambarkan oleh tokoh utama yaitu Kabul. Dia sering menjalin tali silaturahmi dengan sesamanya, dia tidak pernah membedakan dengan orang lain. Dia juga merupakan orang yang mudah bergaul dengan siapa saja tanpa memandang status orang tersebut. Dalam novel ini Kabul terlihat mudah bergaul dengan para kuli proyek, penjaga Warung bahkan dengan warga sekitar proyek.

Nilai moral menjalin tali silaturahmi harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ketika bertemu tetangga dan bertemu teman kita hendaknya menegurnya. Menjalin tali silaturahmi terdapat pada kutipan narasi sebagai berikut:

“Ah, saya malu. Saya kan hanya tukang mancing dan pak insinyur, pelaksana pembangunan jembatan. Kok pak Kabul amu ngumpul dengan saya di tempat yang kurang pantas ini?” (OOP: 08)

Analisis data (B-4:01) menunjukkan bahwa Kabul merupakan seorang yang mau menjalin tali silaturahmi dengan siapapun. Dia tak pernah memandang status dan tak membedakan dengan siapa dia harus berteman. Kabul merupakan orang yang

mudah bergaul dan berteman dengan siapapun. Kabul menjalin pertemanan dengan Pak Tarya yang hanya seorang tukang pancing sedangkan Kabul adalah seorang Insinyur.

“Wat , maaf. Aku mau pergi. Aku ada janji dengan Pak Tarya untuk makan pagi di rumahnya. Nah bagaimana bila kamu ikut sekalian?” (OOP:74)

Analisis data (B-4:02) menunjukkan bahwa Kabul merupakan seseorang yang dapat menjalin tali silaturahmi dengan baik. Tanpa memandang dengan siapapun dia akan bersilaturahmi. Kabul bersedia bersilaturahmi dengan mengunjungi rumah Pak Tarya. Atas undangan Pak Tarya Kabulpun segera menuju kerumah Pak Tarya.

Nilai moral menjalin tali silaturahmi juga terdapat pada kutipan narasi yang menggambarkan bahwa Kabul adalah orang yang selalu tetap menjalin tali silaturahmi dengan sahabatnya Basar. Kabul berhubungan baik dengan sahabatnya itu dari semenjak kuliah hingga mereka lulus kuliah. Adapun nilai moral menjalin tali silaturahmi terdapat pada kutipan narasi sebagai berikut:

“Kini wajah Kabul yang masuk. Ah, sahabat yang senasib. Kamu pasti akan pusing bila orang-orang GLM itu mendatangi malam ini. Proyekmu akan dijarah. Ya, tapi kamu Kabul anak yang lugas”. (OOP: 85)

Analisis data (B-4: 03) menunjukkan bahwa Kabul merupakan orang yang menjalin tali silaturahmi dengan baik kepada temannya Basar. Dari kutipan tersebut terlihat bahwa Basar menganggap Kabul bukan

sebagai teman melainkan seorang sahabat.

Memberi nasihat

Memberi nasihat merupakan suatu didikan dan peringatan yang diberikan kepada seseorang berdasarkan kebenaran dengan maksud menegur dan mengingatkan seseorang tersebut dengan tujuan baik agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan. Nasihat selalu bersifat mengarahkan dan memberikan jalan keluar apa yang harus dilakukan.

Nilai moral sosial memberi nasihat pada novel OOP digambarkan oleh tokoh Kabul yang memberi nasihat kepada teman kerjanya yaitu Wati. Kabul memberi nasihat karena peduli terhadap kesehatan Wati. Nilai moral memberi nasihat terlihat pada kutipan narasi sebagai berikut:

“Kabul ingin mengulangi nasihat agar Wati tidak membiarkan perutnya kosong”. (OOP: 157)

Analisis data (B-5: 01) menunjukkan bahwa tokoh Kabul memberi nasihat kepada temannya Wati agar tidak membiarkan perutnya kosong karena Wati baru sembuh dari sakitnya. Nasihat Kabul kepada Wati merupakan bentuk sikap perhatian agar Wati cepat sembuh dari sakitnya.

Nilai moral memberi nasihat juga dapat digambarkan oleh tokoh Basyar yang memberi nasihat kepada sahabatnya Kabul. Nilai moral memberi nasihat seperti pada kutipan dialog sebagai berikut:

“Terima kasih atas nasihatmu. Ya, tadi Samad sudah selesai kuliah. Aminah tak mau lagi

kusokong tinggal ibu ya, Biyungku”.(OOP: 107).

“Nasihat Basar agar Kabul tidak memberi harapan kepada Wati tak pernah dilupakan”.(OOP: 112).

Analisis data (B-5: 02) menunjukkan bahwa Basar sebagai sahabat sudah seharusnya memberi nasihat kepada Kabul agar tidak memberi harapan kepada Wati karena akan berakibat kurang baik. Jika diteruskan Kabul akan dianggap sebagai merusak hubungan orang lain. Oleh karena itu Basar menasihati Kabul agar menjaga jarak dengan Wati.

Nilai-Nilai Moral Religi dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari.

Nilai moral religi merupakan suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan pola khusus pada pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku baik dan buruk yang diterima umum mengenai perbuatan sikap, kewajiban akhlak budi pekerti yang merupakan ajaran yang mengatur tata keimanan dan peribadahan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Nilai moral religi merupakan nilai moral manusia yang mencoba memahami dan menghayati hidup dan kehidupan ini lebih dari sekedar yang lahiriah saja. Nilai moral religius lebih menunjukkan pada kewajibannya atas perintah Tuhan yang Maha Kuasa. Nilai moral religius merupakan moral yang hubungannya antara manusia dengan Tuhannya. Nilai moral religius dapat terwujud dalam bentuk sikap moral manusia dalam hal pelaksanaan akan kewajiban-kewajiban. Kewajiban moral dilakukan sebagai bentuk perintah Tuhan, maka kalau kita mau mencapai kebaikan tertinggi, kita

mesti menyelaraskan diri dengan kehendak dan menjalani perintah Tuhan.

Nilai moral religi yang terdapat dalam novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari adalah sebagai berikut: (1) Percaya adanya tuhan, (2) Taat kepada tuhan, (3) Mengingat tuhan (4) Bersyukur.

Percaya Adanya Tuhan

Percaya adanya Tuhan merupakan kepercayaan setiap agama, yang bertitik tolak pada kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Sebagai manusia kita wajib meyakini bahwa Tuhan sungguh-sungguh ada. Dia memiliki segala kesempurnaan dan mustahil dari segala kelemahan. Kita harus yakin bahwa kita sendiri diperintahkan untuk percaya dan mengimani-Nya. Banyak hal yang mendorong kita agar percaya kepada tuhan karena segala apa yang terjadi di bumi ini Tuhan lah yang mengaturnya, sebagai manusia kita harus percaya tentang semua yang terjadi itu merupakan kuasa Tuhan.

Dalam novel OOP nilai moral percaya adanya Tuhan dapat digambarkan oleh tokoh utama, yaitu Kabul. Dia mempercayai Tuhan itu ada dan melihat semua apa yang dilakukan oleh manusia di bumi ini. Tuhan meruoakan pencipta langit dan bumi beserta isinya. Noali moral percaya akan adanya Tuhan terdapat pada kutipan narasi sebagai berikut:

*“ Ya Kang” Tanggap Kabul.
“Gusti Maha Luas Ampunan-Nya. Lagi pula mereka anak-anak muda yang malang. Anak-anak yang seharusnya masih belajar, tapi terpaksa harus bekerja”.*(OOP:36)

Analisis data (C-1: 01) menunjukkan bahwa Kabul mempercayai adanya Tuhan dengan mempercayai bahwa Tuhan selalu melihat apa yang dilakukan manusia di bumi ini. Termasuk apa yang dilakukan para tukang proyek yang tidak mengikuti sholat jumat, Kabul pun menunjukkan sikap percayanya dengan perkataannya bahwa Tuhan maha pemaaf dan memiliki ampunan yang luas bagi hamba-Nya.

“ Ya. Bahkan Kanjeng Nabi tidak diutus kecuali untuk menyempurnakan akhlak manusia. Ah, dari dulu kita terpesona oleh kosakata kecuali itu yang agaknya diabaikan oleh banyak orang. Padahal kosakata itu, dalam konteks riwayat tadi, punya peran amat strategis.” (OOP: 38)

Analisis data (C-1: 02) menunjukkan sikap percaya Kabul dengan adanya Tuhan dengan mempercayai utusannya yaitu Kanjeng Nabi Muhammad SAW. Dengan mempercayai utusan-Nya yaitu Kanjeng Nabi Muhammad SAW itu, maka berarti Kabul pun memiliki jiwa pribadi yang percaya akan adanya Tuhan yaitu Allah SWT.

“Ah, Mak Sumeh, kenapa harus terus nyinyir? Soal jodoh kan, nanti akan ketemu bila sudah tiba masanya.” (OOP: 47)

Analisis data (C-1: 03) merupakan sikap yang ditunjukkan Kabul melalui perkataan yang menunjukkan bahwa dia adalah orang yang percaya bahwa Tuhan yang menagtur segala urusan manusia di bumi ini termasuk dia. Dia menunjukkan sikap pasrah dan percaya bahwa jika jodohnya akan datang jika sudah tiba masanya. Karena

jodoh, maut, rezeki merupakan rahasia Tuhan.

Taat Kepada Tuhan

Taat kepada Tuhan merupakan sikap yang mentaati segala peraturan dan menjauhi larangan-Nya. Sebagai manusia yang taat kita harus melaksanakan segala perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, sebagaimana yang telah difirmankan. Taat kepada Tuhan ini juga dimaksudkan sebagai taqwa, yakni memelihara diri agar selalu tetap berada pada garis dan jalan-Nya yang lurus.

Nilai moral taat kepada Tuhan pada novel OOP digambarkan pada tokoh Kabul yang selalu mengerjakan segala perintah Allah SWT. Sebagai seorang muslim Kabul tak pernah meninggalkan sholat dia selalu melaksanakan sholat wajib dan sholat Jumat di Masjid.

Nilai moral taat kepada Tuhan terdapat pada kutipan narasi sebagai berikut:

“Di kalangan jamaah masjid kampung, Kabul sudah menjadi sosok yang sangat dikenal karena dia sudah puluhan kali mengikuti Sholat Jumat disana. Dan mereka tidak suka menyebut nama. Karena mereka merasa lebih sopan dengan menyebut pak Insinyur.” (OOP: 36).

Analisis data (C-2: 01) menunjukkan bahwa tokoh Kabul merupakan sosok yang selalu taat menjalankan kewajiban Tuhan-Nya sebagai seorang muslim Kabul tidak pernah absen untuk mengikuti sholat Jumat di masjid kampung tempat dia bekerja. Kabul tidak pernah absen

melaksanakan sholat Jumat sehingga dia dikenal banyak orang kampung.

“Di telinga kabul, khotbah itu tak mengandung sesuatu yang baru. Dan boleh dikata tak sedikit pun menyentuh peri kehidupan nyata di sekitar masjid. Kabul hanya bisa menikmati dan mengambil manfaatnya sebagai dzikir klasik setelah sekian jauh terlibat dalam diskusi-diskusi kritis tentang agama pada waktu masih jadi warga kampus”.(OOP: 37).

Analisis data (C-2:02) menunjukkan bahwa Kabul merupakan hamba yang taat kepada Tuhannya dengan sikap selalu mendengarkan khotbah atau dakwah yang disampaikan di masjid. Disini terbukti bahwa dia orang taat terlihat dari khotbah bukan sesuatu yang baru di telinga Kabul, ini menandakan bahwa Kabul adalah orang yang selalu mendengarkan khotbah atau dakwah.

“Kabul agak terlambat bangun. Lari ke kamar mandi, keluar menyambar sajadah. Mandinya belakangan. Sri pembantu Mak Sumeh, datang membawa termos berisi air panas. Rutin, karena Kabul suka minum kopi di kamar sendiri setiap pagi. Duduk dikursi tamu dengan majalah. Bejo dan tiga temannya masih tergolek di emper garasi dengan berselimut sarung”.(OOP:73).

Analisis data (C-2:03) merupakan narasi yang menunjukkan bahwa Kabul merupakan sosok individu yang tetap menunjukkan ketaatannya kepada Tuhan. Sebagai seorang muslim

dia tetap melaksanakan kewajibannya untuk sholat Subuh meskipun dia agak terlambat bangun pagi karena kecapekan malamnya dia lembur untuk penegcoran proyek.

Nilai moral taat kepada Tuhan tidak hanya digambarkan oleh tokoh Kabul saja melainkan juga digambarkan melalui tokoh yang dominan dalam novel OOP ini. Nilai moral taat kepada Tuhannya digambarkan oleh tokoh Basar sahabat Kabul dan Mang Asep seorang pekerja proyek. Nilai moral taat kepada Tuhan yang digambarkan oleh tokoh Basar dan Mang Asep terdapat pada kutipan narasi sebagai berikut:

“ Basar hampir terlambat Sholat Subuh karena bangun kesiangan. Kunjungan orang-orang GLM tadi malam membuatnya gelisah sepanjang malam, sehingga Basar kurang tidur. Selesai makan pagi Basar minta diri kepada istrinya, mau ke proyek”.(OOP: 89).

Analisis data (C-2:04) menunjukkan data yang menggambarkan bahwa tokoh Basar juga merupakan orang yang selalu taat beribadah. Basar melaksanakan Sholat Subuh meskipun agak terlambat Basar tetap melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.

“ Mereka bisa makan, meroko, neribadah kalau mau, dan Sawin akan kembali menggombali Sonah di warung Mak Sumeh. Bejo akan minum es cendol. Mang asep akan mandi di sungai, memakai kain sarung dan kopyah, lalu menyelinap ke belakang bedeng untuk menggelar sajadah. Sholat. “Keur urang mah, salat

teh penting,” Mang Asep sering bilang begitu”. (OOP: 98)

“Di depan warung, Kabul berpapasan dengan kang Asep yang baru sholat dibelakang garasi.”(OOP:157)

Analisis data (C-2:05) menunjukkan bahwa tokoh Asep merupakan orang yang lebih mementingkan kewajibannya taat kepada Tuhan-nya dari pada kepentingan terhadap dirinya sendiri. Disini terlihat bahwa Kang Asep lebih mendahulukan Sholat Dhuhur pada saat istirahat tiba demi mentaati perintah Tuhannya. Kang Asep merupakan sosok yang patut dicontoh karena Kang Asep lebih mementingkan ibadah dari pada kepentingan yang lain yang tidak seperti pekerja lainnya yang lebih mementingkan kepentingan untuk dirinya seperti makan siang dan minum.

Mengingat Tuhan

Nilai moral mengingat Tuhan merupakan salah satu sikap yang harus kita terapkan dalam kehidupan kita, karena Tuhan merupakan pencipta dan pemberi rahmat kepada yang dikehendaki-Nya. Setiap kita melakukan sesuatu mengingat Tuhan sangatlah membantu kita untuk melaksanakan kehidupan ini dengan baik. Mengingat Tuhan bisa dilakukan dengan selalu menyebut nama-Nya dalam setiap keadaan yang kita alami.

Nilai moral mengingat Tuhan digambarkan oleh tokoh Kabul yang selalu mengingat Tuhan dalam setiap menjalani kegiatannya. Nilai moral mengingat Tuhan seperti pada kutipan sebagai berikut:

“Gusti, demi pemilik nama Sang Pengampun, Sang Penyayang. Haruskah mereka menanggung

beban sejarah seumur hidup? Haruskah anak cucu mereka menanggung hukuman kesalahan politik yang tidak mereka lakukan?.” (OOP:86)

Analisis data (C-3:01) menunjukkan bahwa tokoh Kabul merupakan orang yang selalu mengingat Tuhan dalam setiap keadaannya. Dia berdoa kepada Tuhan ketika mengetahui ada seseorang yang menanggung hukuman karena kesalahan politik GLM.

“Jangan anggap enteng orang-orang yang tertindas tapi hanya bisa diam. Sebab yang ngemong, Gusti Alloh ada dibelakang mereka....”(OOP:136)

Analisis data (C-3:02) merupakan sikap Kabul yang mengingat Tuhan bahwa Tuhan selalu bersama orang-orang yang tertindas. Kabul mengatakan bahwa Alloh SWT akan menolong orang yang mengalami kesulitan untuk itu Kabul mengingat Tuhan ketika berdiskusi dengan pak Tarya.

“Aduh terima kasih, aku merasa dihargai. Tapi kalian jangan menangis, karena Insya Alloh kita akan bertemu lagi.” (OOP:204)

“Pak Baldun mohon dipahami pada dasarnya kami menerima bantuan yang anda ajukan. Insya Alloh nanti akan tersisa material yang bisa dipergunakan untuk membantu pembangunan masjid”. (OOP:141)

ata (C-3:03) menunjukkan bahwa dari setiap perkataannya Kabul selalu mengingat Tuhan. Dalam perkataannya dia selalu mengucapkan Insya Alloh.

Dalam agama islam mengucapkan kalimat Insha Alloh merupakan hal yang dianjurkan ketika kita sedang berjanji atau akan melakukan sesuatu untuk orang lain, karena yang mengatur segala sesuatu yang di bumi ini adalah Sang Maha Kuasa, Kabul sebagai manusia hanya bisa berusaha dan Alloh lah yang menentukannya.

“Dan Adzan Subuh sayup terdengar jauh dari seberang Sungai Cibawor. Bulan yang pasti menyentuh cakrawala langit barat. Kejora memucat dan gemintang mulaitampak samar karena datangnya cahaya matahari”. (OOP:122)

Analisis data (C-3:04) menunjukan bahwa desa dekat Sungai Cibawor terdengar suara Adzan. Adzan di desa ini diserukan dengan tujuan untuk mengingatkan manusia untuk segera melaksanakan Sholat yang pertanda waktu untuk mengingat Alloh SWT yang wajib dilaknakan oleh umat muslim.

“Kabul harus segera ke Masjid kampung yang berjarak satu kilometer dari proyek. Dan seperti biasa, Kang Acep dan Cak Mun ikut numpang jip Kabul.”(OOP:36)

Analisis data (C-3:05) menunjukan bahwa Kabul dan para pekerja proyek yaitu Kang Asep dan Cak Mun memiliki nilai moral mengingat Tuhan-Nya. Mereka semua mengakhiri pekerjaannya demi menuju Masjid dan melaksanakan sholat Jumat.

Bersyukur.

Bersyukur merupakan ungkapan terimakasih atas karunia nikmat yang telah diberikan Tuhan kepada kita. Kita sebagai umat beragama wajib

mensyukuri nikmat tersebut. Kepada Tuhan-lah manusia berutang budi yang besar, karena berkat Rahman dan Rahim-Nya, Dia telah menganugerahkan segala nikmat yang dihajatkan oleh manusia dengan tak terhitung jumlahnya. Maka wajiblah manusia untuk mematuhi-Nya serta berterima kasih dan bersyukur atas segala pemberian-Nya itu.

Nilai moral bersyukur dalam novel OOP ini digambarkan oleh tokoh Basar dan Kabul mereka selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan. Adapun nilai moral bersyukur terdapat pada kutipan sebagi berikut:

“Syukurlah kalau hanya pusing. Maaf, bu, apakah saya bisa.....?” (OOP:117)

Analisis data (C-4:01) menunjukan sikap bahwa Kabul bersyukur karena temannya Wati tidak sakit parah dan hanya pusing saja. Kabul mengucapkan rasa syukur ketika sedang menjenguk Wati yang sedang sakit dan mendengar informasi dari ibunya bahwa sakit Wati tidak parah dan hanya pusing saja.

Nilai moral bersyukur yang digambarkan oleh tokoh Basar seperti pada kutipan:

“Alhamdulillah, kamu ada. Aku khawatir kamu pergi, sebab proyek sepi sekali.” (OOP:102)

Analisis data (C-4:02) menunjukan sikap Basar yang bersyukur atas nikmat keinginanya telah dipenuhi oleh Alloh. Basar mengucapkan Alhamdulillah ketika diperkenankan bertemu dengan sahabatnya Kabul. Bentuk rasa syukur Basar sebagai umat islam diungkapkannya melalui menyebut hamdalah yang berarti berterima kasih kepada Alloh SWT.

“Kamu harus bersyukur dan bangga punya Biyung perempuan yang sejati dan perkasa,” hibur Basar. “Biyung-mu memasukkan makanan surgawi, meskipun ujudnya gembus dan oyek”.(OOP:104)

Analisis data (C-4:03) menunjukkan sikap Basar yang menasihati temannya Kabul untuk bersyukur kepada Tuhan karena karunia telah diberikan seorang ibu yang tangguh dan kuat yang telah memberi makan dari makanan yang halal meskipun berwujud gembus atau oyek. Dengan makanan yang sederhana itu lah membuat pribadi Kabul menjadi orang yang jujur, sederhana dan apa adanya.

Analisis nilai moral dalam novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari dan implementasinya dalam pembelajaran novel berdasarkan KI 3 dan KI 4 layak disajikan sebagai bahan pembelajaran teks novel yang bertumpu pada KD 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/Opini dan novel baik melalui lisan dan tulisan. KD 4.1 Mengintepretasi makna teks sejarah berita, iklan, editorial/Opini dan novel baik melalui lisan dan tulisan. Alasan mengapa hasil penelitian nilai moral dalam novel ini diterapkan di SMA Al-Rifaie, karena di dalam karya sastra novel terdapat nilai moral yang perlu dicontoh oleh siswa. Dalam pembelajaran ini siswa diajak keluar dari kebiasaan lama yaitu mencoba menganalisis nilai-nilai moral dalam novel.

Pemilihan novel Orang-Orang Proyek karya Ahmad Tohari untuk implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dapat dilihat dari segi

bahasa, segi psikologis, dan latar belakang budaya.

1) Segi Bahasa

Novel Orang-Orang Proyek untuk pengajaran sastra disusun dengan menggunakan Bahasa Indonesia, hanya saja di dalam novel tersebut terdapat kata-kata yang berasal dari bahasa Jawa. Akan tetapi kata-kata tersebut tidak menjadi suatu kendala bagi siswa dalam mengapresiasi sastra tersebut. Di samping itu, dengan adanya kata-kata tersebut perbendaharaan kata dari setiap siswa menjadi bertambah.

2) Segi Psikologi

Novel Orang-Orang Proyek apabila dipakai dalam pembelajaran sastra mengandung permasalahan dan nilai-nilai kehidupan. Siswa dapat dirangsang menyelesaikan masalahnya yang mungkin hamper sama dengan cerita di dalam novel tersebut. Tingkat perkembangan jiwa siswa dapat mempengaruhi proses belajar di dalam kelas. Guru juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dan menghargai pendapat orang lain.

3) Segi Latar Belakang Budaya

Novel Orang-Orang Proyek menghadirkan cerita yang kisahnya dapat dijadikan inspirasi dalam kehidupan siswa walaupun kejadian yang terdapat dalam kisah novel tersebut tidak mungkin terjadi oleh diri siswa, namun cerita dalam novel ini dapat menginspirasi siswa tentang nilai kejujuran seseorang yang harus dipertahankan dalam

setiap keadaan. Dengan demikian siswa dapat mengambil amanat yang disampaikan pengarang melalui cerita novel tersebut.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Orang-orang Proyek* Karya Ahmad Tohari terdapat nilai moral individu, nilai moral social, nilai moral agama dan hasil penelitian novel ini layak diimplementasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Al-Rifa'i Satu kelas XII dengan KD 3.1, yaitu Memahami struktur kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan editorial/opini dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan. KD 4.1, yaitu Mengintepretasikan makna teks cerita sejarah, berita, iklan editorial/opini dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminudin. 2009. *Pengantar apresiasi karya sastra*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Azies, Furqonul dan Abdul Hasim. 2010. *Sebuah Pengantar Menganalisis Fiksi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bertens. 2005. *Etika : Seri Filsafat Atma Jaya* 15. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darmadi, hamid. 2013. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: PT. Ombak.
- Faruk. 2013. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kinayati, Djojuroto. 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poespoorodjo. 1986. *Filsafat Moral*. Bandung: CV. Remadja Karya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salam, Burhanuddin. 1997. *Etika Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Individual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suminto, A. Sayuti. 2000. *Menuju Pendidikan dan Pengajaran Sastra yang Memerdekakan: Sekedar Catatan Pengantar dalam Soediro Satoto Zaenudin Fananie (Ed). Sastra Ideologi, Politik dan Kekuasaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Tabrani, Akhmad. 2018. *Menyoal Sastra dan Nonsastra dalam Khazanah Sastra Indonesia*. The First International Conference On Teacher Training and Education, 28.
- Tohari, Ahmad. 2007. *Orang-Orang Proyek*.

Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
Utama.
Wellek, Rene & Warren, Austin. 2014.
Teori
Kesusastraan. Terjemahan oleh
Melani Budianta. 2014. Jakarta:
Gramedia.
Wiranata, I Gede. 2005. *Dasar-Dasar*
Etika
dan Moralitas. Bandung: Citra
Aditya Bakti.